

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Pada era globalisasi ini telah membawa sebuah perubahan yang cukup besar bagi kehidupan manusia, dengan adanya perkembangan teknologi pada saat ini dapat memudahkan manusia dalam melakukan segala hal. Pada perkembangan teknologi, khususnya pada era digital media memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, digital media juga dapat berperan penting dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan, digital media digunakan sebagai alat pembelajaran dan juga alat pengajaran. Secara umum media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dan salah satu media pembelajaran yang sedang populer pada saat ini adalah media Youtube. Youtube adalah sebuah media website sharing online yang paling banyak diminati oleh orang-orang diseluruh dunia dengan pengguna terbesar, *Youtube* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan Youtube sebagai alat pembelajaran bahasa kedua. Seperti yang telah kita ketahui, banyak orang-orang dari seluruh penjuru dunia menggunakan media Youtube sebagai website sharing online. Jadi tidak heran bagi kita atau orang-orang asing, jika melihat tontonan dengan bahasa yang berbeda-beda. Dan pada konteks ini, seringkali kita secara tidak sadar dapat memperoleh bahasa baru dengan hanya menonton video-video bahasa asing melalui media Youtube. Dan dapat disimpulkan bahwa, adanya

alat atau media dalam paparan bahasa tersebut dapat memberikan input bahasa kedua secara tidak sadar bagi orang-orang. Selain orang-orang normal, orang-orang yang memiliki kelainan khusus juga dapat mempelajari sesuatu yang baru melalui media digital seperti Youtube. Berdasarkan pada subjek penelitian ini, peneliti mencoba anak-anak dengan memiliki kelainan khusus seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) sebagai subjek eksperimental dalam memperoleh bahasa keduanya melalui media Youtube. Dalam penelitiannya ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana anak-anak yang memiliki kelainan khusus seperti ADHD dapat memperoleh input bahasa keduanya melalui media Youtube. Dan untuk mengetahui proses keberhasilannya dalam meneliti anak-anak yang memiliki kelainan ADHD, peneliti memberikan sebuah treatment dalam proses pemerolehan bahasa keduanya. Treatment yang diberikan atau digunakan adalah yang pertama ada pretest, pretest yang diberikan ialah berbentuk flash card. Dan flash card ini digunakan sebagai alat test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek anak ADHD sebelum diberikan tontonan video.

Yang kedua ada media Youtube sebagai alat input atau masukan pada pemerolehan bahasa kedua. Dan dalam memberikan tontonan melalui media Youtube ini, peneliti memberikan video animasi berbasis full Inggris. Dalam memberikan tontonan melalui media Youtube, peneliti memberikannya secara berulang kali dengan sebanyak 2-3 kali pengulangan. Dan yang terakhir ada posttest, posttest yang diberikan pun hampir sama bentuk, alat dan caranya dengan pretest sebelumnya. Untuk hasil terakhir, menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah pada bab 1 yaitu, Youtube dapat membantu anak ADHD memperoleh input bahasa barunya dalam aspek meaning dan aspek

pronunciationnya. Dan dapat disimpulkan pula bahwa meskipun anak ADHD mempunyai kekurangan seperti susah konsentrasi, hiperaktif, dan implusif. Namun kekurangan mereka tidak menjadi suatu halangan untuk belajar tentang bahasa baru, mereka tetap bisa belajar meskipun membutuhkan waktu lama atau prosesnya yang bertahap.

Dalam melakukan penelitian ini saya juga mengalami beberapa kesulitan saat mengambil data, selama pengambilan data masalah utama yang saya alami ialah kesulitan menghendel para subjek penelitian. Kesulitan dalam menghendel para subjek penelitian diantaranya ialah: mereka terkadang suka tantrum pada saat sebelum melakukan treatment atau dipertengahan saat melakukan treatment, dan merasa cepat bosan. Dan dalam menangani anak ADHD ketika mereka sedang tantrum atau merasa bosan, sebelum melakukan treatment saya memberikan sesuatu benda seperti makanan ataupun mainan. Dan ketika mereka merasa bosan, saya memberikan mereka kelonggaran waktu untuk beristirahat atau melakukan sesuatu yang mereka inginkan.

5.2. Saran

Dalam penelitian yang telah saya paparkan ini masih terdapat kekurangan antara lain: kurangnya waktu untuk melakukan penelitian ini, sehingga pembahasannya kurang detail mengenai gangguan kelainan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan proses anak ADHD dapat menyerap input bahasa barunya. Saya juga menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam cara saya mengumpulkan data dan menganalisis data. Sebagai penutup ada beberapa hal yang dapat saya sarankan terkait pada penelitian ini, diantaranya ialah: bagi para

peneliti yang mungkin tertarik pada penelitian sejenis ini yaitu Youtube (*e-learning*) sebagai alat pemerolehan input bahasa kedua: studi kasus pada anak ADHD, dapat mengatur waktu agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik dalam hal pengumpulan data maupun pengumpulan data sehingga pembahasannya menjadi lebih detail. Selain itu, mungkin untuk para peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan lebih matang dalam cara mengambil data dan memilih objek lain seperti: mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara menangani anak ADHD ketika sedang tantrum saat belajar, mencari cara untuk membuatnya bisa fokus lebih lama ketika anak ADHD sedang belajar, dan mencari model pembelajaran yang lebih efektif melalui platform *e-learning* lainnya.

Research Summary

In this era of globalization, it has brought a considerable change to human life, with the development of technology at this time, it can make it easier for humans to do everything. In the development of technology, especially in the digital era, media has an important role in everyday life. In addition, digital media can also play an important role in education. In the world of education, digital media is used as a learning tool as well as a teaching tool. In general, learning media is a tool that can help stimulate students' thoughts, feelings, attention, abilities or skills so that they can encourage the learning process. And one of the learning media that is currently popular is YouTube media. Youtube is an online media sharing website that is most in demand by people around the world with the largest users, YouTube has the potential to be used as a learning medium.

Based on this study, researchers used YouTube as a second language learning tool. As we know, many people from all over the world use YouTube as an online sharing website. So, it's not surprising for us or foreigners, if we see shows in different languages. And in this context, we often unconsciously acquire a new language by simply watching videos in foreign languages via YouTube. And it can be concluded that, the existence of tools or media in exposure to the language can provide second language input unconsciously for people. Apart from normal people, people with special disorders can also learn something new through digital media such as YouTube. Based on the subject of this study,

researchers tried children with special disorders such as Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) as experimental subjects in acquiring their second language through YouTube media. In this research, the researcher wants to find out to what extent children with special disorders such as ADHD can obtain input in their second language via YouTube. Also to find out the process of success in researching children with ADHD, researchers provide a treatment in the process of acquiring a second language. The first treatment given or used is a pretest, the pretest given is in the form of a flash card. And this flash card is used as a test tool that aims to measure the ability of the subject of children with ADHD before being given video viewing.

The second is Youtube media as an input or input device for second language acquisition. And in providing viewing through this Youtube medium, the researcher provides an animated video based on full English. In providing viewing via Youtube media, the researcher gave it repeatedly with 2-3 repetitions. Finally, there is the posttest, the posttest given is almost the same in form, tools and method as the previous pretest. For the last result, answering questions from problem identification in chapter 1, Youtube can help children with ADHD gain input in their new language in terms of meaning and pronunciation aspects. And it can also be concluded that although children with ADHD have deficiencies such as difficulty concentrating, hyperactivity, and impulsivity. But their shortcomings are not an obstacle to learning about a new language, they can still learn even if it takes a long time or the process is gradual.

In conducting this research, I also experienced some difficulties when collecting data. During data collection, the main problem I experienced was difficulty handling the research subjects. The difficulties in holding the research subjects included: they sometimes like to have tantrums before doing treatment or in the middle of doing treatment and feel bored quickly. And in dealing with ADHD children when they are having tantrums or feeling bored, before doing the treatment I give them something like food or toys. And when they get bored, I give them leeway to rest or do something they want.